BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin

Panti Asuhan Ibnu Ruslan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar didirikan pada tahun 1990 oleh pemuka masyarakat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pada tanggal 15 Februari 1990 atas prakarsa ulama yang bernama K.H. Syafruddin dan para masyarakat sekitar, bertempat di Jalan Jembatan Baik Rt I Malintang Kecamatan Gambut untuk membicarakan perlu ada sebuah panti yang dapat menampung anak-anak yatim, yatim piatu, serta anak-anak yang terlantar yang diantar oleh keluarga, tokoh masyarakat, aparat desa serta Dinas Sosial setempat dari berbagai daerah. Rapat dipimpin oleh bapak K.H. Syafruddin.

Mengenai alasan pendirian panti asuhan yaitu:

a. Melaksanakan perintah ajaran Islam tentang perlunya perawatan terhadap anak yatim, yatim piatu serta anak-anak yang terlantar.
b. Sangat dibutuhkan panti asuhan yang dapat menampung anak-anak yatim, yatim piatu serta anak-anak yang terlantar di Kecamatan Gambut khususnya dan Kabupaten Banjar pada umumnya.

Pada tanggal 5 Februari 1990 telah tersusun sebuah panitia atau pengurus panti asuhan yang akan menyelenggarakan berdirinya panti asuhan anak yatim di Kecamatan Gambut. Panitia itu terdiri dari orang-orang yang berpengaruh di masyarakat.

Penasehat/Pelindung	: 1. Bupati Banjar 2. Kepala Kementrian Agama TK. II Banjar 3. Kepala Dinas Sosial TK. II Banjar 4. Camat Gambut
Pengurus Pleno Harian	:
Ketua/Pengasuh	: Hj. Fatimah
Wakil Ketua	: Hasanuddin
Kepala sekolah	: H. Syamsul Bahri
Sekretaris I	: Rita Milda
Sekretaris II	: Hj. Hairiyah
Bendahara I	: Hj. Salamah
Bendahara II	: Bad'urrijal, S. Ag.
Pembantu-Pembantu	:
Pembantu Umum	: Supardi
Anggota I	: H. Abdul Hakim
Anggota II	: Taufiqurrahman

Hasil pada rapat itu memberikan nama pada panti asuhan tersebut dengan nama "PANTI ASUHAN IBNU RUSLAN ASYSYAFI'IYYAH DARUL YATAMA WAL MASAKIN" atas usulan bapak K.H. Syafruddin.

Tanah lokasi untuk bangunan asrama panti asuhan diperoleh melalui sumbangan-sumbangan yang berasal dari para donatur.

a. Swadaya masyarakat

b. Bantuan donatur

c. Para dermawan

Keadaan Panti Asuhan Ibnu Ruslan yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1990 dan diresmikan pemakaiannya pada tanggal 12 Juni 1992 menampung 111 orang anak asuh, terdiri dari 65 orang laki-laki dan 46 orang perempuan, dengan perincian sebagai mana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perincian Jumlah Anak yang Berada di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin

No.	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK/TPA	23 orang	12 orang	35 orang
2.	Awaliyah	11 orang	6 orang	17 orang
3.	Wustha / SMP	11 orang	10 orang	21 orang
4.	Tsanawiyah I/SMA Kelas I	6 orang	8 orang	14 orang
5.	Tsanawiyah II/SMA Kelas II	7 orang	6 orang	13 orang
6.	Tsanawiyah III/SMA Kelas III	7 orang	4 orang	11 orang
Jumlah		65 orang	46 orang	111 orang

Jika dilihat dari data di atas, terlihat belum ada anak yang sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Walaupun demikian, seluruh anak dapat disekolahkan dengan layak seperti halnya anak-anak mampu lainnya.

Adapun sarana penunjang yang ada di panti asuhan Ibnu Ruslan, yaitu:

a. Ruang tidur : 22 buah dengan 111 buah dipan
b. Ruang belajar : 5 buah dengan 22 buah meja
c. Ruang makan : 1 buah
d. Mushala : 1 buah
e. Asrama induk : 1 buah
f. Gudang : 1 buah
g. Ruang tidur satpam: 1 buah

h. Ruang istirahat : 1 buah

i. WC : 7 buah

j. Kamar Mandi : 5 buah

k. Tempat parkir : 1 buah

l. Komputer : 2 buah

m. Tempat wudhu : 3 buah

n. Kantin : 1 buah

2. Letak Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Secara geografis panti asuhan ini terletak di pinggir jalan raya, di kawasan jembatan Baik Malintang Gambut, yang cukup ramai dari masyarakat dan rumah penduduk.

3. Sumber Dana Yayasan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Ibnu Ruslan untuk menampung dan membiayai anak asuh adalah:

a. Bantuan Operasional Sekolah,

b. Bantuan dari donatur,

c. Bantuan dari hasil zakat dan infaq,

d. Swadaya dari masyarakat,

e. Dari hasil pertanian milik panti asuhan, dan

f. Dari hasil usaha panti asuhan meskipun sangat kecil.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Sarana dan fasilitas yang dimiliki Panti Asuhan Ibnu Ruslan baik fisik dan maupun alat-alat keterampilan yang dimiliki untuk menunjang proses pendidikan dan pembinaan anak asuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ibnu Ruslan

No.	**Nama**	**Unit**
1.	Mushalla	1
2.	Kantor	1
3.	Ruang belajar	1
4.	Ruang pengasuh	1
5.	Ruang juru masak	1
6.	Ruang tidur	22
7.	Ruang makan	1
8.	Dapur	1
9.	Gudang beras.padi	1
10.	WC	7
11.	Warung	1
12.	Tampat wudhu	3
13.	Tempat mandi	1
14.	Tempat mencuci	1
15.	Lapangan bulu tangkis	1
16.	Papan tulis	5
17.	Mesin tik	1
18.	Meja panjang	22
19.	Mesin jahit	2

Hasil penelitian tentang keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Ibnu Ruslan bersumber dari:

a. Para pengasuh

b. Tata usaha

c. Anak-anak panti

d. Kepala panti

e. Guru-guru honorer

f. Satpam panti

g. Tukang masak panti

5. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Ibnu Tahun Anggaran 2011/2012

Seluruh anak asuh Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatim wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berjumlah 111 orang anak asuh, semua anak asuh tinggal di panti asuhan.

Anak yang diasuh dan dibiayai oleh Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatim wal Masakin tidak semua orang tuanya dalam keadaan meninggal, tetapi ada di antara mereka yang salah satu orang tuanya masih hidup, namun keadaan orang tua mereka sangat kekurangan dan perlu bantuan.

Anak asuh yang berjumlah 111 orang semuanya beragama Islam. Keadaan mereka masing-masing berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu di antaranya sebagai berikut.

a. Berdasarkan keadaan orang tua anak asuh

Berdasarkan keadaan orang tua mereka yang, yaitu ayah dan ibunya masih hidup tetapi tidak mampu berjumlah 30 orang anak, yang ayahnya saja meninggal berjumlah 27 orang anak, yang ibunya saja meninggal berjumlah 20 orang anak, dan yang kedua orang tuanya meninggal berjumlah 34 orang.

b. Berdasarkan keadaan pendidikan anak asuh

Semuanya telah bersekolah di lembaga pendidikan formal dan informal sebagaimana layaknya anak-anak. Mulai dari pendidikan tingkat TK sampai ke jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Mengenai pendidikan mereka dapat dilihat dalam rincian berikut.

1) Tingkat TK/TPA berjumlah 35 orang,
2) Tingkat Awaliyah/SD berjumlah 17 orang,
3) Tingkat Wushtha/SLTP berjumlah 21 orang, dan
4) Tingkat Tsanawiyah/SLTA berjumlah 38 orang.

c. Berdasarkan keadaan usia anak asuh

Usia dari anak-anak asuh dapat dilihat dari uraian berikut.

1) Tingkat usia dari 4-5,5 tahun berjumlah 35 orang,
2) Tingkat usia dari 6-12 tahun berjumlah 17 orang,
3) Tingkat usia dari 12-16 tahun berjumlah 21 orang, dan
4) Tingkat usia dari 16-18 tahun berjumlah 38 orang.

6. Kegiatan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Kegiatan dalam Panti Asuhan Ibnu Ruslan ini meliputi tentang kegiatananak asuh setiap hari. Kegiatan tersebut dapat dilihat berikut ini.

(Jadwal Kegiatan Harian di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatim wal Masakin)

a. Kegiatan amaliyah setiap Minggu malam dan Kamis malam setelah shalat Maghrib berjamaah di mushalla,
b. Kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap Selasa malam di ruangan mushalla,
c. Pembacaan syair-syair maulid al-Habsy setiap Sabtu dan Rabu malam di dalam mushalla, dan
d. Kegiatan ceramah agama setiap Rabu malam oleh Ustadz Supardi.

Sumber data diperoleh dari dokumen Panti Asuhan Ibnu Ruslan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

7. Keadaan Pengasuh Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Pengasuh yang bertugas di Panti Asuhan Ibnu Ruslan tidak disyaratkan untuk mempunyai ijazah/sertifikat atau keahlian khusus. Pengasuh yang bertugas di panti ini berjumlah dua orang, yaitu:

a. Hj. Fatimah lahir di Malintang tanggal 1 Agustus 1955 dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Beliau bertugas sebagai pengasuh di panti ini mulai tanggal 12 Juni 1992.
b. Hj. Salamah lahir di Gambut tanggal 8 Agustus 1960 dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau bertugas sebagai pengasuh di panti ini mulai tanggal 12 Juni 1992.

Selain sebagai pengasuh Hj. Fatimah juga menjabat sebagai ketua pengurus pleno harian panti asuhan, sedang Hj. Salamah sebagai bendahara di panti tersebut.

Beliau juga sebagai tenaga honoris MIS Hidayatul Islamiyah di Gambut dan sebagai tenaga honorer TPA di lingkungan masyarakat di sekitar panti.

8. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Struktur kepengurusan Panti Asuhan Ibnu Ruslan dapat dilihat dari uraian berikut.

I. Pembina : H. Syamsul Bahri

II. Ketua : Hj. Fatimah

III. Sekretaris : Rita Milda

IV. Bendahara : Hj. Salamah

V. Seksi-seksi :

a. Tata usaha dan Dana : Ust. Supardi

b. Humas : Hasanuddin

c. Pendidikan : Ust. Bad'urrijal, S. Ag.

d. Pengasuhan : Ust. Taufiqurrahman

e. Logistik : Ust. H. Abdul Halim

B. Penyajian Data

1. Pengasuhan yang Dilaksanakan Pengasuh terhadap Anak Asuh dalam Rangka Menyukseskan Belajar

Pengasuhan yang dilakukan pengasuh adalah merupakan suatu hal yang sangat penting karena bentuk atau cara kerja dalam membantu, mendidik dan memimpin anak,

apabila baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, apabila menghasilkan sesuatu yang asal-asalan saja maka akan mengahasilkan sesuatu yang asal-asalan juga.

Dalam hal ini penulis sajikan data bentuk atau cara kerja yang dilakukan pengasuh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat diketahui sebagai berikut:

a. Kedisiplinan waktu dalam belajar

Agar anak asuh dapat berhasil dalam pendidikan, pihak pengasuh telah menetapkan jadwal dan waktu belajar. Jadwal dan waktu yang ditetapkan adalah sesudah shalat Isya berjamaah diberikan kesempatan belajar sampai jam 22.00 malam, kemudian istirahat, melihat televisi dan tidur, tetapi ada saja anak yang belajar melebihi waktu yang telah ditetapkan sampai larut malam. Para pengasuh tidak melarang asal pada waktu shalat Subuh mereka sudah bangun dan shalat berjamaah.

Adapun jadwal kegiatan anak-anak panti setiap harinya adalah jam belajar mulai dari pukul 08.00 s/d 11.30 pagi. Shalat Zuhur berjamaah, makan siang bersama, siang pukul 14.00 s/d 15.00 mengikuti Paket B, shalat Ashar berjamah pukul 15.30 s/d 16.00 istirahat, sore hari berlatih karate bagi yang berminat saja. Latihan tersebut berjalan dari pukul 16.00 s/d 17.30, kegiatan karate tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu sore Selasa dan Jum’at, kemudian istirahat dan mandi. Shalat Maghrib berjamaah dilanjutkan membaca surah Yasiin dan Tabarak kemudian dilanjutkan dengan kegiatan amaliyah setiap Minggu malam dan Kamis malam, kemudian kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap Selasa malam. Kemudian pembacaan maulid habsyi setiap Rabu

malam, dilanjutkan ceramah agama oleh Ustadz Supardi setiap Rabu malam. Setelah selesai acara anak-anak langsung menuju kamar masing-masing dan setelah itu mereka istirahat dan makan malam bersama. Setelah itu shalat Isya berjamaah kemudian istirahat, menonton televisi, belajar dan tidur. Setelah tidur mereka dibangunkan untuk shalat Subuh berjamaah pada pukul 04.30. Semua anak panti menunaikan kewajibannya dengan baik dan benar, mereka tidak ada yang membangkang.

Semua anak-anak di panti selalu patuh dan taat terhadap jadwal yang diberikan. Setelah selesai shalat Subuh mereka membaca surah Yasiin dan al-Waqi'ah serta *Dalail* yang dibacakan secara berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan kultum, setelah itu mereka dipersilakan beristirahat, mandi, mencuci dan lain-lain. Kemudian pukul 07.00 mereka sudah sarapan pagi karena Ibu Hadijah (tukang masak) dia pagi-pagi sekali bangunnya terus langsung memasak, setelah makan mereka bersekolah kembali.

Kemudian waktu yang disediakan pengasuh untuk mengasuh anak-anak panti ini adalah setiap waktu sesuai kebutuhan anak, tetapi bila jam mengajar, salah satu pengasuh melaksanakan tugasnya mengajar di sekolah sedangkan anak-anak panti pada waktu pagi masuk sekolah.

Ketertiban para pengasuh di panti ini dalam rangka membantu proses pendidikan anak cukup besar dalam mengontrol belajar anak dan mengawasi belajar mereka.

Adapun yang dimaksud dengan pengontrolan dan pengawasan belajar anak adalah apabila selaku pengajar seorang pengasuh selalu memberikan atau menuangkan ilmu pengetahuan yang pengasuh miliki kepada anak asuhnya, kemudian bagi pengasuh yang tidak terkena jadwal mengajar, pengasuh selalu mengontrol dan mengawasi pada

setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan atau yang sedang berjalan. Hal ini berguna deni kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajar, sehingga membuat anak panti termotivasi untuk lebih giat dan lebih memperhatikan guru-guru yang sedang mengajarinya karena anak panti merasa ada yang mengawasinya.

b. Bimbingan dan arahan dari pengasuh

Anak-anak panti ini sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari pengasuh. Bentuk atau cara yang dilakukan pengasuh adalah memberikan pengertian, arahan dan bimbingan kepada anak panti tentang tugas masing-masing dan tidak ada yang malas dan suka membolos di sekolah. Kalaupun ada anak yang malas untuk belajar di apanti asuhan maupun di sekolah maka cara yang dilakukan pengasuh adalah mencari tahu latar belakang masalahnya dan anak diajak diskusi, diberikan nasehat, arahan dan memberi wawasan dengan studi perbandingan dengan orang-orang yang berhasil atau sukses.

Bimbingan dan arahan pengasuh dapat berupa nasihat misalkan seperti menasihati betapa pentingnya dan sangat beruntungnya orang yang bangun pagi, karena ia akan menjadi orang yang beruntung dan diperbanyak nikmat yang Allah berikan kepada kita yang bangun pagi. Kemudian diberikan arahan kalau orang yang bangun pagi itu setelah pukul 06.00 dia mempunyai lebih sedikit kesempatan untuk menuai rezeki.

c. Motivasi dari pengasuh

Bentuk atau cara kerja pengasuh untuk memotivasi anak untuk disiplin dalam setiap kegiatan, misalnya mengadakan jadwal menyapu, mempersiapkan tempat shalat, azan, shalat berjamaah, mencuci pakaian dan sebagainya. Bentuk seperti ini membentuk anak-anak panti agar mandiri apabila telah keluar dari panti asuhan.

Contoh motivasi yang diberikan pengasuh adalah berupa dorongan dan memberikan semangat serta selalu mengajak anak-anak panti agar disiplin dalam berbagai pembagian tugas. Maksudnya di sini adalah anak-anak panti agar senantiasa selalu melaksanakan jadwal mereka masing-masing dengan ikhlas dan kesadaran yang penuh. Karena suatu pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas akan terasa ringan seperti tanpa beban. Karena ada pepatah yang mengatakan "Rajin pangkal pandai", jadi bila orang rajin maka dia identik dengan pandai, terus kalau orang yang rajin pasti disayang banyak orang. Terus pengasuh memberikan motivasi agar sedini mungkin kita harus hidup mandiri supaya kita tidak selalu berganatung kepada orang lain. Kita jangan sampai merepotkan orang, kita harus kasih manfaat pada semua orang, selagi kita masih hidup di dunia, karena dunia adalah lahan untuk beribadah dan beramal.

d. Pengawasan dari pengasuh

Pengawasan pengasuh terhadap kegiatan belajar anak adalah melaksanakan pengawasan tidak secara ketat tapi juga tidak longgar. Pengawasan yang dimaksud tidak secara ketat adalah anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain di dalam lingkungan sekitar panti, kemudian pada waktu ada acara, anak-anak panti diundang. Mereka diperbolehkan mengikuti acara tersebut secara begantian. Tapi terlebih dahulu harus minta izin pengasuh. Kemudian yang dimaksud dengan pengawasan tidak longgar di

sini adalah anak-anak panti dilarang keras seenaknya keluar masuk area panti. Mereka tidak diperkenankan untuk pergi kepasar dan lain-lainnya kecuali ada keperluan yang mendesak. Para pengasuh melakukan pengawasan dan kontrol kepada anak asuh apabila jam belajar telah tiba tetapi tidak memberikan hukuman dan sanksi apabila anak salah. Para pengasuh lebih suka memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dan menanamkan kesadaran untuk kedisiplinan mereka dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Pengawasan di luar jam belajar misalnya waktu santai anak-anak diberikan kebebasan untuk bergaul dengan siapa saja, dengan anak-anak di luar panti tetapi dalam hal positif dan tidak meninggalkan aturan-aturan yang telah ditetapkan pengasuh hingga tidak terlalu bebas dalam bergaul.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak panti, mereka rata-rata taat kepada pengasuh dan tak ada satupun membenci pengasuh karena para pengasuh ramah terhadap mereka.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuhan di Panti Asuhan**

Bentuk atau cara kerja yang dilaksankan pengasuh bagi anak dalam pelaksanaannya di Panti Asuhan Ibnu Ruslan terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Dari hasil observasi dan wawancara baik dengan pengasuh, kepala panti asuhan, staf tata usaha maupun anak asuh dapat diuraikan faktor pendukung dan penghambat pengasuhan anak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan bentuk atau cara kerja yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Ibnu Ruslan antara lain sebagai berikut.

1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar, mushalla, buku pelajaran (Fikih, Tauhid, Tajwid, Bahasa Arab, Nahwu, Tarikh dan lain-lain), buku Yasiin dan Kitab Suci Al-Quran yang akan mendukung bagi pelaksanaan kegiatan kepengasuhan maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat berjama'ah, tadarus al-Quran, ceramah, muhadharah dan maulid al-habsy.
2) Adanya dana yang cukup untuk membantu proses pendidikan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan, sehingga dengan dana tersebut bentuk atau cara kerja yang telah disiapkan oleh pengasuh dapat berjalan lancar.
3) Adanya kesadaran pengasuh untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam kegiatan memimpin dan mendidik anak asuh untuk menunjang keberhasilan belajar.
4) Ketaatan anak asuh kepada pengasuh sehingga memudahkan pengasuh menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengasuh.
5) Letak panti asuhan yang strategis berada di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan untuk berurusan ke luar.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang dihadapi sebagai hambatan dalam melaksanakan pengasuhan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan adalah sebagai berikut.

1) Terbatasnya tenaga pengasuh, baik segi kualitasnya maupun kwantitasnya untuk mengisi kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun lainnya yang dapat menunjang anak-anak memperoleh pendidikan.
2) Anak-anak panti yang berkapasitas 111 orang ini beragam bentuk dan gaya masing-masing perorangan, baik dari segi usia, latar belakang keluarga, asal daerah, pendidikan dan lain sebagainya sehingga dalam hal pengasuhan sedikit mengalami kesulitan.
3) Perhatian pengurus tidak sesuai dengan kehendak pengasuh.
4) Sedikitnya honor yang diberikan yayasan kepada para pengasuh.
5) Salah satu pengasuh telah menjadi tenaga honorer di sekolah lain.

C. Analisis Data

1. Pengasuhan yang dilaksanakan oleh pengasuh bagi anak-anak dalam rangka menyukseskan belajar di Panti Asuhan Ibnu Ruslan tahun ajaran 2011/2012 dapat dianalisis sebagai berikut.

a. Kedisiplinan waktu dalam belajar

Para pengasuh sebagai orang tua dari 111 orang anak asuh nampak telah berusaha sedemikian rupa mengatur jadwal dan waktu belajar anak, sehingga tidak tumpang tindih dengan kegaitan yang ada dalam panti ini sendiri dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara anak-anak panti bahwa mereka selalu tepat waktu mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan, misalnya shalat Maghrib berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan yang telah dijadwalkan, kemudian shalat Isya

berjamaah kembali dan sesudah itu anak-anak panti belajar mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru di sekolah atau mengulang kembali pelajaran sekolah sampai jam 22.00 sesuai jadwal. Kadang-kadang ada juga anak yang tidak cukup memanfaatkan waktu sehingga menambah waktu belajar sampai larut malam sesuai dengan kemampuan anak tetapi dengan catatan shalat subuh tetap aktif melaksanakan berjamaah.

Dengan melihat jawaban dari anak-anak panti dan mengamati kegiatan yang ada di sana masalah waktu belajar anak-anak panti ini cukup disiplin karena pengasuh yang ada selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak pada jam-jam belajar.

Dalam hal ini kedisiplinan waktu dalam belajar ini pengasuh telah melaksanakan fungsi sekolah di panti asuhan sebagaimana fungsi keluarga yang sebenarnya dengan menerapkan bentuk atau cara memimpin yang demokratis partisipatif yakni pengasuh aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar anak. Pengasuh aktif membimbing, memotivasi, membantu anak dalam belajar (baik dalam menghadapi soal-soal atau memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialami anak), mereka ikut aktif dalam pengaturan belajar anak dan selalu memberikan bantuan dan arahan kepada mereka.

b. Bimbingan dan arahan dari pengasuh

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah usaha-usaha yang membuta, hingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesuksesan. Bimbingan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Yang dimaksud dengan bimbingan dan arahan dari pengasuh ini adalah aktivitas para pengasuh dalam memabantu anak secara langsung dalam memecahkan masalah-masalah kesulitan belajar, memabantu memecahkan soal-soal untuk menemukan jawabannya atau memberikan materi pelajaran dan aktivitas pengasuh dalam pengaturan kegiatan belajar anak.

Para pengasuh selalu aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada anak asuh di setiap waktu baik pada waktu ada kegiatan maupun pada waktu santai. Pendekatan yang bijaksana dan tidak otoriter. Hal ini merupakan pendekatan yang didambakan anak sesuai dengan karakteristiknya. Pada dasarnya mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Jadi pendekatan yang dilakukan adalah cocok dengan bentuk bijaksana dan penuh kasih sayang.

c. Motivasi dari pengasuh

Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh seperti menyediakan buku catatan sehingga anak terlatih terdidik untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan. Karena buku catatan itu akan diperiksa. Jika ada yang melanggar akan diberi sanksi atau teguran dan arahan dengan bentuk bijaksana.

Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh juga berupa antara lain:

1) Memberikan pujian atas prestasi yang dicapai,
2) Memberikan hadiah kepada anak,
3) Menanamkan kesadaran kepada anak-anak akan manfaat belajar bagi masa depan mereka, dan
4) Memerintahkan dan memacu anak untuk belajar dengan tekun.

d. Pengawasan dari pengasuh

Bentuk pengawasan yang dilakukan pengasuh terhadap anak-anak panti ini tidak terlalu ketat atau keras dan tidak terlalu longgar. Anak asuh di panti ini terbagi dalam 22 buah kamar, yang terdiri dari 5 orang dalam tiap buah kamar. Kemudian tiap kamar dipimpin salah seorang anak yang mereka sebut sebagai amir. Amir ini diberi tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing anak-anak lainnya yang tinggal satu kamar dengannya dan menganggap mereka sebagai saudara sendiri. Yang mana amir ini akan memberikan laporan kepada pengasuh apabila ada anak yang tidak melaksanakan tugasnya atau melanggar peraturan bahkan sampai melakukan hal-hal yang tidak baik yang tidak diketahui oleh pengasuh.

Pengasuh melakukan kontrol dan pengawasan kepada anak tetapi tidak menerapkan pemberian hukuman atau sanksi apabila anak salah. Pengasuh lebih suka memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dan menanamkan kesadaran untuk berdisiplin dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kecuali terhadap anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah yang telah ditentukan tanpa alasan yang dapat diterima atau tidak mengerjakan shalat dan anak yang melakukan pencurian atau mengambil milik orang lain maka akan diberi sanksi atau hukuman.

Pengasuh dengan segala kemampuan yang ada berusaha menyokong dan memberikan dorongan kepada anak dalam belajar, dukungan ini baik berupa fasilitas atau dukungan moril saja. Pengasuh selalu mendukung aktivitas anak yang positif. Pada waktu santai anak diberikan kebebasan bergaul dengan siapa saja asalkan pergaulan tersebut positif jadi mereka diberi kebebasan tetapi kebebasan yang terpimpin.

Betapa besar tanggung jawab pengasuh dalam mengontrol pergaulan anak panti asuhan dengan lingkungannya, hingga anak bisa membedakan mana yang positif dengan yang negatif. Dalam hal ini pengasuh telah melaksanakan fungsi dan perlindungan serta pengawasan di panti asuhan sebagaimana ditengah-tengah lingkungan yang beraneka ragam cara pergaulannya.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan anak dalam rangka menyukseskan belajar di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar:
   a. Faktor-faktor yang mendukung para pengasuh dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh adalah:
      1). Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Ruang belajar, ruang istirahat dan mushalla sebagai tempat yang biasa digunakan dalam pelaksanaan keagamaan, merupakan sarana pendukung, sehingga pendidikan dapat dilaksanakan di tempat yang aman dan nyaman. Demikian pula halnya dengan sarana berwudhu, kitab suci Al-Quran, buku Yasiin, buku Fikih, Tauhid, Tajwid, Bahasa Arab dan buku-buku pelajaran lainnya, papan tulis, meja dan buku tulis serta alat tulis yang diberikan secara cuma-cuma kepada anak asuh. Selain itu, juga alat-alat untuk maulid al-Habsy, Burdah, muhadharah dan perlengkapan shalat, yang mana semuanya itu pada gilirannya akan memberikan dukungan yang berarti terhadap pelaksanaan pendidikan anak terutama keagamaan dan terlaksananya kegiatan yang bersifat

keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, ceramah agama dan tahfiz Al-Quran.

Adanya sarana dan prasarana tersebut tidak saja mendukung bagi pelaksanaan pendidikan anak terutama mental keagamaan lainnya, tetapi juga membuat nank-anak panti dapat termotivasi untuk melaksanakan apa-apa yang diharapkan di panti asuhan menjadikan anak semakin rajin untuk belajar.

2). Adanya dana

Dengan adanya dana yang dialokasikan oleh pihak panti asuhan maka anak-anak asuh dapat mengenyam pendidikan. Kegiatan memimpin dan mendidik anak asuh di panti asuhan memang terasa lebih bermakna apabila diberikan oleh orang yang berkompeten di bidangnya. Adanya dana yang dialokasikan oleh pihak panti asuhan turut mendukung pelaksanaan bentuk atau cara kerja yang dilaksanakan terhadap anak di panti asuhan tersebut, karena kemungkinan pihak panti untuk menghadirkan tenaga honorer atau tenaga pengajar untuk menunjang pelajaran agama serta keterampilan lainnya yang benar-benar berkompeten di bidang masing-masing. Begitu juga dengan adanya dana anggaran kegiatan ini, memungkinkan pihak panti asuhan menggaji tenaga honorer seperti tenaga pengajar, tenaga pengasuh, tenaga masak, staf tata usaha yang juga turut berperan dalam mengasuh anak-anak panti meskipun sifatnya insidentil.

3). Adanya kesadaran pengasuh

Para pengasuh dan tenaga honorer maupun tenaga masak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan ini ikut menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan panti. Mereka juga turut mengontrol dan tidak segan-segan menegur tingkah laku anak panti yang tidak seharusnya. Semua itu para petugas lakukan dalam mendidik dan memimpin anak-anak panti asuhan agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Kesadaran mereka tugas dan partisipasi mereka tentu saja sangat mendukung pelaksanaan pendidikan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan ini, karena anak-anak selalu diawasi, diingatkan dan diberi pelajaran tentang kebaikan, diberi motivasi supaya giat belajar. Disamping itu setiap dua kali dalam seminggu kepala Panti Asuhan Ibnu Ruslan yaitu H. Syamsul Bahri yang sekarang tinggal di Aluh-aluh juga ikut berpartisipasi memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak-anak panti. Kemudian setiap Rabu malam juga ada kegiatan ceramah agama oleh Ustadz Supardi, kesemua kegiatan itu sangat mendukung terhadap anak-anak panti karena mereka merasa sangat diperhatikan.

Selain itu juga para pengasuh membawa anak-anak asuh secara bergantian untuk mengikuti arisan ibu-ibu atau arisan mingguan yang diadakan dilingkungan rumah sekitar panti sebagai tambahan pengalaman untuk anak-anak panti belajar berkehidupan bermasyarakat.

Selain itu, partisipasi pengasuh dan tenaga honorer dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, muhadharah, tilawah Al-Quran, pelajaran Fikih, Tajwid dan Tauhid serta malam peribadatan tidak saja dapat mendukung

pelaksanaan kegiatan tersebut juga dapat menciptakan suasana yang agamis di lingkungan panti.

4). Ketaatan anak asuh kepada pengasuh dan sukanya anak asuh kepada para pengasuh

Dengan suka dan taatnya anak asuh kepada pengasuh, maka pengasuh akan mudah membimbing mereka dan saling menyayangi, saling menghormati, dan terdapat hubungan timbal balik antara pengasuh dan anak asuh membuat suasana di panti menyenangkan.

5). Letak Panti Asuhan Ibnu Ruslan yang strategis

Letak Panti Asuhan Ibnu Ruslan sangat mudah untuk dicari karena panti ini merupakan satu-satunya panti asuhan yang berada di daerah Malintang Baru dan sekitarnya. Selain itu, lingkungan yang masih asri dengan tanaman pepohonan dan bunga-bunga yang terdapat di halaman panti asuhan membuat suasana dan udara terasa segar dan nyaman, sehingga pada waktu santai ada anak yang duduk-duduk di bawah rindangnya pohon sambil membaca buku, kemudian di halaman panti tersebut banyak terdapat pohon jambu biji, sehingga di saat jambu tersebut berbuah banyak anak-anak yang mengambil buah jambu tersebut, mereka sambil berlomba untuk menaiki pohon jambu tersebut sehingga terciptalah suasana canda dan tawa sambil mereka bermain, kemudian di halaman panti tersebut banyak terdapat pohon-pohon kembang kenanga dan melati, sehingga baru kita melangkahkan kaki menuju panti aroma bau wangi dari

kembang tersebut membuat hati kita sejuk, kemudian di halaman panti tersebut terdapat 3 buah sumur yang bisa digunakan buat mandi dan berwudhu sekaligus mencuci pakaian.

b. Faktor penghambat

1). Jumlah anak asuh yang berkapasitas 111 orang ini dengan beragam bentuk dan gaya masing-masing perorangan baik dari umur, latar belakang, asal daerah, pendidikan dan lain sebagainya sehingga dalam hal pengasuhan sedikit mengalami kesulitan. Dengan kapasitas anak 111 orang yang mempunyai latar belakang heterogen dengan pengasuh yang cuma dua orang tentu sangat berpengaruh terhadap kepengasuhan yang dilaksanakan pengasuh. Semakin banyak anak asuh maka akan semakin banyak pula sifat yang mewarnai anak asuh yang bersangkutan, sehingga sangat memengaruhi bentuk atau cara pengasuh dalam memimpin seluruh anak asuhnya, tentunya juga akan timbul masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengasuh.

2) Terbatasnya jumlah waktu yang dapat dikatakan sebagai faktor penghambat karena bisa mengakibatkan perhatian pengasuh tidak sepenuhnya dapat diberikan kepada anak asuh meskipun anak asuh sudah paham dan mengerti akan tugas mereka masing-masing, tentu lain juga halnya kalau selalu diawasi dan diperhatikan secara bijaksana.

Selain itu, waktu yang terbatas juga dapat membuat jumlah pertemuan antara pengasuh dengan anak asuh menjadi sedikit. Akibatnya anak menjadi tidak begitu akrab dengan pengasuh dan anak asuh menjadi segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Waktu yang terbatas juga berpengaruh terhadap upaya maksimal pencapaian tujuan, karena sebagai pengasuh seharusnya harus memperhatikan masing-

masing perindividu apalagi anak-anak asuh di panti ini latar belakang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau keluarganya dan setiap individu mempunyai karakteristik masing-masing.

3). Terbatasnya jumlah tenaga pengasuh, baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mengisi kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya yang dapat menunjang anak untuk memperoleh pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Tenaga pengasuh yang hanya dua orang yaitu Hj. Salamah dan Hj. Fatimah, merekalah yang sehari-harinya memimpin dan mendidik anak-anak panti seperti mengajak untuk selalu shalat berjamaah dan kegiatan lainnya sampai pengaturan jadwal belajar anak, pekerjaan rumahnya dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya. Kalau diperhatikan kedua orang pengasuh ini cukup kelelahan juga, apalagi mereka berdua adalah seorang perempuan yang berusia di atas 50 tahun, akibatnya kegiatan-kegiatan tidak maksimal dilakukan secara rutin, karena kesibukan mereka dan karena terbatasnya tenaga pengasuh.

4). Sedikitnya honor yang diberikan oleh yayasan kepada pengasuh dan guru-guru honorer di panti asuhan dibandingkan dengan beratnya tugas yang harus diemban oleh mereka.

Dengan sedikitnya honor inilah sehingga pengasuh memerlukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan sebagai pengasuh. Begitu juga dengan guru-guru honorer yang tidak selalu hadir pada waktu giliran memberikan pelajaran pada anak panti.

5). Perhatian pengurus tidak sesuai dengan kehendak para pengasuh

Pengurus menginginkan agar semua pengurus panti aktif dalam melihat dan mengontrol keadaan anak-anak panti dengan cara sering datang ke panti asuhan paling tidak kata pengasuh sekedar shalat berjamaah atau makan bersama dengan anak-anak di panti asuhan agar anak merasa lebih diperhatikan. Namun, kenyataannya para pengurus jarang sekali berkunjung ke panti padahal ada beberapa orang pengurus yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari panti asuhan.